



Analisis Konfirmasi Bank dan Prosedur Alternatif sebagai Bukti Audit atas Kas dan Setara Kas pada KAP XYZ

Analysis of Bank Confirmations and Alternative Procedures as Audit Evidence for Cash and Cash Equivalents at KAP XYZ

Intan Dwi Lestari¹, Rida Perwita Sari²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

¹23013010226@student.upnjatim.ac.id

²ridaps.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Auditing cash and cash equivalents requires sufficient and appropriate audit evidence to support the auditor's assessment of the fairness of balances presented in the financial statements. This article aims to analyze the role of bank confirmations and alternative procedures as audit evidence for cash and cash equivalents at KAP XYZ. One of the procedures commonly used to obtain audit evidence is bank confirmation; however, in practice, auditors may encounter situations in which confirmation responses are not received, making alternative audit procedures necessary. This article adopts a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, documentation, and interviews involving one senior auditor and three junior auditors. The results of observations and interviews indicate that bank confirmations represent a highly reliable source of audit evidence because the information is obtained directly from an independent third party. When confirmation responses are not received, auditors apply alternative procedures to obtain sufficient audit evidence. The discussion further indicates that alternative procedures can provide adequate audit evidence as long as the evidence obtained is relevant and reliable. Bank confirmations and alternative procedures therefore play complementary roles in supporting the acquisition of sufficient and appropriate audit evidence, enabling auditors to form conclusions and express audit opinions on an adequate basis.

Keywords: *Alternative Procedures; Audit Evidence; Bank Confirmation; Cash and Cash Equivalents*

ABSTRAK

Audit atas kas dan setara kas memerlukan bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung penilaian auditor atas kewajaran saldo yang disajikan dalam laporan keuangan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran konfirmasi bank dan prosedur alternatif sebagai bukti audit atas akun kas dan setara kas pada KAP XYZ. Salah satu prosedur yang umum digunakan untuk memperoleh bukti audit adalah konfirmasi bank, namun dalam praktiknya auditor dapat menghadapi kondisi ketika balasan konfirmasi tidak diperoleh sehingga diperlukan prosedur audit alternatif. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap satu senior auditor dan tiga junior auditor. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa konfirmasi bank merupakan sumber bukti audit yang memiliki tingkat keandalan tinggi karena informasi diperoleh langsung dari pihak ketiga yang independen. Ketika balasan konfirmasi tidak diperoleh, auditor menerapkan prosedur alternatif untuk memperoleh bukti audit yang memadai. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa prosedur alternatif dapat memberikan bukti audit yang memadai sepanjang bukti yang diperoleh relevan dan andal. Konfirmasi bank dan prosedur alternatif memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat sehingga auditor dapat menarik kesimpulan dan memberikan opini atas laporan keuangan secara memadai.

Kata Kunci: Bukti Audit; Kas dan Setara Kas; Konfirmasi Bank; Prosedur Alternatif



PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang mendapatkan izin resmi untuk memberikan jasa profesional di bidang akuntansi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, 2011). Menurut Arens et al. (2017), KAP menyediakan beragam layanan profesional yang mencakup jasa *assurance* maupun *nonassurance*. Dalam kategori jasa *assurance*, KAP dapat memberikan layanan berupa pemeriksaan atas laporan keuangan historis, pengujian efektivitas pengendalian internal yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, *review* laporan keuangan, serta berbagai bentuk jasa attestasi lainnya. Sementara itu, jasa *nonassurance* meliputi layanan di bidang akuntansi, perpajakan, dan konsultasi manajemen. Berbagai layanan tersebut menunjukkan peran KAP dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi yang digunakan oleh pemangku kepentingan ketika proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menjadi fokus pemeriksaan auditor. Informasi yang terkandung di dalamnya berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan aktivitas operasional perusahaan (Famiyanti & Wilasittha, 2024). Salah satu bagian penting dalam laporan keuangan adalah aset lancar karena dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di antara seluruh aset lancar, kas dan setara kas merupakan aset yang paling likuid dan paling mudah dikonversi menjadi alat pembayaran sehingga lebih rentan terhadap kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan. Selain berperan penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, kas dan setara kas termasuk akun yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap salah saji dan kecurangan (Putri & Suryaningrum, 2024). Oleh sebab itu, pelaksanaan audit terhadap kas dan setara kas menjadi penting guna memastikan bahwa informasi mengenai saldo kas telah disajikan secara andal dan sesuai dengan kondisi aktual, serta untuk mencegah terjadinya salah saji yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan (Ivani & Nurdiniah, 2024).

Audit atas kas dan setara kas memerlukan perolehan bukti audit yang memadai agar auditor dapat memberikan keyakinan mengenai kewajaran saldo yang disajikan dalam laporan keuangan. SA 500 menjelaskan bahwa bukti audit mencakup seluruh informasi yang dikumpulkan auditor untuk mendukung penilaian dan kesimpulan audit. Informasi tersebut dapat berasal dari dokumen akuntansi perusahaan maupun sumber lain yang relevan dengan proses pemeriksaan. Kecukupan bukti audit menunjukkan sejauh mana bukti yang diperoleh sudah memadai untuk mendukung kesimpulan auditor. Sementara itu, ketepatan bukti audit mengacu pada kualitas bukti yang diperoleh, yang dinilai berdasarkan tingkat relevansi dan keandalannya. Oleh karena itu, auditor perlu mempertimbangkan sumber serta karakteristik bukti audit yang diperoleh untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai kewajaran saldo yang diaudit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2025b).

Salah satu prosedur yang digunakan auditor untuk memperoleh bukti audit atas akun kas dan setara kas adalah konfirmasi bank. Konfirmasi dilakukan dengan mengirimkan permintaan informasi kepada pihak bank sebagai pihak ketiga yang independen untuk memperoleh informasi mengenai saldo rekening dan hubungan perbankan klien pada tanggal tertentu. Bukti audit yang diperoleh melalui prosedur ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi karena berasal dari sumber eksternal yang independen terhadap entitas yang diaudit (Defa & Sixpria, 2022). Oleh sebab itu, konfirmasi bank memiliki peran vital dalam mendukung keyakinan auditor atas kewajaran saldo kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan keuangan.

Pentingnya audit atas kas dan setara kas juga tercermin dalam berbagai penelitian terdahulu yang membahas penerapan prosedur audit pada akun tersebut. Penelitian Famiyanti dan Wilasittha (2024) menunjukkan bahwa audit kas dan setara kas dilakukan dengan serangkaian prosedur pemeriksaan

untuk memperoleh bukti audit yang memadai sehingga auditor dapat memperoleh dasar yang memadai untuk menyimpulkan kewajaran saldo yang dilaporkan. Sementara itu, Fitriandani dan Sari (2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan audit kas dan setara kas melibatkan berbagai prosedur pengujian, seperti pemeriksaan dokumen pendukung, pengujian saldo, serta prosedur lainnya yang dirancang untuk mendukung kecukupan bukti audit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil audit yang baik sangat bergantung pada kemampuan auditor untuk mendapatkan bukti audit yang tepat dan dapat diandalkan. Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pelaksanaan prosedur audit kas dan setara kas secara *general*. Pembahasan mengenai peran konfirmasi bank sebagai salah satu sumber bukti audit eksternal yang memiliki tingkat keandalan tinggi, serta penggunaan prosedur alternatif ketika auditor menghadapi keterbatasan dalam perolehan bukti tersebut, masih relatif terbatas. Padahal, bukti audit yang cukup dan tepat sangat penting bagi auditor untuk membuat kesimpulan yang akurat. Oleh karena itu, artikel ini membahas mengenai analisis konfirmasi bank dan prosedur alternatif sebagai bukti audit untuk kas dan setara kas di KAP XYZ. Tujuannya adalah memahami praktik audit yang efektif dalam memperoleh bukti audit yang memadai.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Audit adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti dari suatu informasi yang bertujuan untuk menentukan seberapa sesuai informasi tersebut dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya dan kemudian melaporkan hasil penilaian tersebut. Pelaksanaan audit dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi dan independensi yang memadai (Arens et al., 2017). Menurut Sangkala (2022) pemeriksaan atas laporan keuangan dilakukan melalui proses audit yang dilaksanakan oleh auditor independen dengan tetap menjaga objektivitas. Melalui proses tersebut, auditor mengevaluasi apakah laporan keuangan telah disusun dan disajikan secara wajar sesuai dengan standar yang berlaku.

Pelaksanaan audit bertujuan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan entitas. Audit memberikan opini auditor tentang kewajaran laporan keuangan, berdasarkan aturan pelaporan keuangan yang berlaku. Hal ini terdapat pada SA 200 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2025a). Dalam memberikan opini tersebut, auditor harus bersikap independen dan kompeten serta mendasarkan penilaiannya pada bukti yang diperoleh selama proses pemeriksaan (Endaryono et al., 2024). Hal tersebut menuntut auditor untuk memperoleh bukti audit yang relevan dan andal sebagai dasar dalam membentuk opini atas laporan keuangan.

Bukti Audit

Berdasarkan SA 500, bukti audit merupakan informasi yang digunakan auditor untuk memperoleh dasar yang memadai dalam menarik kesimpulan dan memberikan opini atas laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berasal dari catatan akuntansi yang mendasari penyusunan laporan keuangan maupun dari sumber lain yang relevan dengan proses pemeriksaan. Dengan demikian, bukti audit menjadi dasar penting bagi auditor dalam menilai kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2025b). Bukti audit yang diperoleh juga perlu didokumentasikan secara memadai dalam kertas kerja audit sebagai bukti bahwa prosedur audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku (Anisa & Sari, 2025). Sejalan dengan itu, Vitriany & Ardini (2024) menjelaskan bahwa bukti audit mencakup seluruh data dan informasi yang digunakan auditor dalam membentuk pertimbangan audit, baik informasi tersebut menunjukkan kesesuaian maupun ketidaksesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan audit, bukti audit juga berperan dalam membantu auditor mengidentifikasi adanya indikasi penyimpangan yang dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor perlu memperoleh bukti audit yang relevan dan andal untuk mendukung kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan.

Konfirmasi

Konfirmasi bank merupakan salah satu bentuk konfirmasi eksternal yang digunakan auditor untuk memperoleh bukti audit atas akun kas dan setara kas. Menurut SA 505, konfirmasi eksternal dilakukan melalui permintaan informasi kepada pihak ketiga yang independen dan ditanggapi secara langsung kepada auditor dalam bentuk tertulis, baik melalui dokumen fisik maupun media elektronik. Bukti audit yang diperoleh melalui prosedur ini umumnya memiliki tingkat keandalan yang tinggi karena berasal dari sumber di luar entitas yang diaudit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2025c).

Konfirmasi bank dilakukan untuk memastikan kesesuaian saldo bank yang dicatat perusahaan dengan saldo yang tercatat pada pihak bank. Prosedur ini penting karena informasi yang diperoleh berasal dari pihak independen sehingga dapat digunakan sebagai bukti audit yang andal (Tjauzy & Budiwitjaksono, 2026). Selain berfungsi untuk memverifikasi saldo rekening, konfirmasi bank juga digunakan untuk memastikan bahwa seluruh rekening milik entitas telah dicatat dan diungkapkan secara tepat dalam laporan keuangan, serta mendukung pemeriksaan kesesuaian saldo antara buku besar, neraca saldo, dan rekening koran (Ayuningtias & Suryaningrum, 2024).

Konfirmasi bank tidak hanya digunakan untuk memverifikasi saldo rekening, tetapi juga memberikan informasi yang mendukung kewajaran penyajian akun kas dan setara kas dalam laporan keuangan. Melalui prosedur ini, auditor dapat mengidentifikasi adanya pembatasan penggunaan kas maupun informasi lain yang perlu diungkapkan oleh entitas (Nuraini & Widoretno, 2025). Dengan demikian, konfirmasi bank dapat memberikan informasi yang lebih luas daripada sekadar verifikasi saldo sehingga mendukung transparansi dan kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Prosedur Alternatif

Prosedur alternatif menjadi salah satu cara yang dapat digunakan auditor untuk tetap memperoleh bukti audit ketika respons atas permintaan konfirmasi eksternal tidak diterima. SA 505 menjelaskan bahwa prosedur alternatif ini dilakukan untuk memperoleh bukti audit yang relevan dan andal, sehingga tujuan perolehan bukti audit tetap dapat tercapai (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2025c). Penerapan prosedur alternatif memungkinkan auditor memperoleh bukti audit dari sumber lain yang relevan untuk mendukung pengujian asersi atas akun yang diperiksa. Susanto & Agha (2023) menjelaskan bahwa prosedur alternatif dapat digunakan untuk mendukung pengujian berbagai asersi audit ketika balasan konfirmasi tidak diperoleh. Oleh karena itu, pelaksanaan prosedur alternatif yang tepat diperlukan agar auditor tetap mendapatkan bukti audit yang memadai sebagai dasar menilai laporan keuangan telah disajikan secara wajar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji pelaksanaan konfirmasi bank dan prosedur alternatif sebagai bukti audit atas akun kas dan setara kas di KAP XYZ. Fokus pembahasan dalam artikel ini adalah pelaksanaan konfirmasi bank dan prosedur alternatif dalam audit kas dan setara kas yang dilakukan oleh auditor pada KAP XYZ. Informan dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan audit kas dan setara kas sehingga dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus pembahasan artikel. Informan terdiri atas satu senior auditor dan tiga junior auditor yang terlibat dalam penugasan audit selama kegiatan magang.

Informasi dan dokumen yang digunakan dalam penyusunan artikel diperoleh selama kegiatan magang melalui observasi langsung, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan prosedur audit kas dan setara kas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan konfirmasi bank dan prosedur alternatif

yang diterapkan auditor dalam memperoleh bukti audit. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen audit yang digunakan selama proses pemeriksaan.

Data dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles et al. (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan yang berkaitan dengan konfirmasi bank dan prosedur alternatif, kemudian dikaji dengan mengacu pada standar audit dan literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman mengenai kesesuaian praktik audit atas kas dan setara kas. Untuk meningkatkan kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi metode melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari para informan serta dokumen audit kemudian dianalisis secara terpadu sehingga temuan yang dihasilkan didukung oleh berbagai sumber informasi yang saling melengkapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Audit Kas dan Setara Kas pada KAP XYZ

Tingginya frekuensi transaksi yang melibatkan kas dan setara kas menyebabkan akun ini memiliki risiko salah saji dan kecurangan yang relatif lebih besar dibandingkan akun lainnya. Oleh karena itu, auditor perlu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat melalui berbagai prosedur audit untuk menilai apakah saldo kas dan setara kas telah disajikan secara wajar sesuai kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan (Fisdiana & Wilasittha, 2025). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, audit atas kas dan setara kas pada KAP XYZ dilakukan melalui beberapa prosedur, antara lain *cash opname*, pemeriksaan rekening koran, rekonsiliasi bank, konfirmasi bank, serta pengujian *cut-off* melalui prosedur tarik maju maupun tarik mundur. Pelaksanaan prosedur tersebut membantu auditor dalam mengumpulkan bukti yang cukup dan tepat. Bukti ini sangat penting untuk mendukung penilaian terhadap kewajaran saldo kas dan setara kas yang dilaporkan oleh entitas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa akun kas dan setara kas memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi dibandingkan beberapa akun lainnya. Narasumber menjelaskan bahwa risiko tersebut muncul karena sifat kas yang sangat likuid sehingga lebih rentan terhadap penyalahgunaan, penggelapan, manipulasi, maupun kesalahan pencatatan. Selain itu, tingginya volume transaksi yang terjadi pada akun kas dan setara kas turut meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan selama proses pencatatan. Kondisi tersebut mendorong auditor untuk menerapkan skeptisisme profesional yang lebih tinggi serta melaksanakan prosedur audit yang lebih rinci guna memperoleh keyakinan atas kewajaran saldo yang diperiksa. Temuan dalam artikel ini juga memperkuat pendapat Fitriandani & Sari (2025) yang menjelaskan bahwa karakteristik kas dan setara kas menyebabkan akun tersebut memiliki risiko bawaan yang tinggi sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan audit. Oleh karena itu, auditor tidak hanya berfokus pada keberadaan saldo, tetapi juga memastikan bahwa seluruh transaksi yang memengaruhi saldo kas dan setara kas telah dicatat secara tepat dan didukung oleh bukti yang memadai.

Kesimpulan auditor mengenai kewajaran saldo kas dan setara kas sangat dipengaruhi oleh kecukupan dan ketepatan bukti audit yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara, auditor menilai bahwa bukti audit telah cukup apabila bukti yang diperoleh relevan, andal, dan mampu mendukung asersi manajemen. Auditor juga mempertimbangkan materialitas akun, keandalan dokumen pendukung, serta kemampuan prosedur audit yang dilakukan dalam mengatasi risiko salah saji material yang telah diidentifikasi sebelumnya. Hasil tersebut sejalan dengan SA 500 yang menyatakan bahwa kecukupan dan ketepatan bukti audit menjadi dasar bagi auditor dalam membentuk kesimpulan audit. Oleh karena itu, dituntut untuk memastikan bahwa bukti yang diperoleh tidak hanya memadai dari segi jumlah, tetapi juga memiliki kualitas yang dapat diandalkan.

Evaluasi atas perubahan saldo kas dan setara kas juga menjadi bagian penting dalam proses audit. Berdasarkan hasil wawancara, auditor melakukan analisis perubahan saldo dengan membandingkan saldo tahun berjalan dan periode sebelumnya untuk mengidentifikasi adanya kenaikan atau penurunan yang signifikan. Apabila ditemukan perubahan yang material, auditor akan menelaah laporan arus kas, mutasi rekening, serta dokumen pendukung lainnya guna mengetahui faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Selain itu, auditor juga meminta penjelasan dari manajemen dan melakukan penelusuran terhadap transaksi-transaksi yang bernilai signifikan untuk memastikan bahwa transaksi tersebut benar-benar terjadi, dicatat secara tepat, dan didukung oleh bukti yang memadai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor tidak hanya berfokus pada saldo akhir kas dan setara kas, tetapi juga berupaya memahami penyebab perubahan saldo yang terjadi selama periode berjalan. Analisis tersebut membantu auditor menilai kewajaran saldo yang disajikan sekaligus mengidentifikasi kemungkinan adanya transaksi yang tidak biasa atau berpotensi menimbulkan salah saji material. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan audit kas dan setara kas tidak hanya bertujuan memverifikasi saldo yang disajikan, tetapi juga memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai transaksi dan perubahan saldo selama periode berjalan. Oleh karena itu, penerapan berbagai prosedur audit secara terpadu menjadi dasar bagi auditor dalam melakukan evaluasi atas penyajian akun kas dan setara kas dalam laporan keuangan.

Konfirmasi Bank sebagai Bukti Audit atas Kas dan Setara Kas

Perolehan bukti audit yang berasal dari pihak eksternal merupakan salah satu aspek penting dalam audit kas dan setara kas. Dalam praktiknya, auditor menggunakan konfirmasi bank untuk memperoleh informasi yang mendukung pemeriksaan atas saldo kas dan setara kas yang disajikan oleh entitas. Berdasarkan hasil wawancara, prosedur ini digunakan sebagai salah satu sarana untuk memperoleh bukti audit yang berasal langsung dari pihak eksternal sehingga mendukung penilaian auditor atas saldo yang diperiksa.

Konfirmasi bank digunakan untuk memverifikasi keberadaan saldo kas dan menilai kesesuaian antara saldo yang dicatat perusahaan dengan saldo menurut catatan bank. Temuan tersebut sejalan dengan SA 505 yang menyatakan bahwa konfirmasi eksternal digunakan auditor untuk memperoleh bukti audit secara langsung dari pihak ketiga. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa auditor tetap melaksanakan prosedur audit lainnya, seperti pemeriksaan rekening koran, rekonsiliasi bank, dan pengujian mutasi transaksi. Meskipun demikian, para narasumber menilai bahwa konfirmasi bank merupakan salah satu sumber bukti audit yang paling andal karena informasi diperoleh secara langsung dari pihak bank. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konfirmasi bank tidak hanya berfungsi sebagai prosedur untuk memverifikasi saldo kas dan setara kas, tetapi juga meningkatkan keandalan bukti audit melalui informasi yang diperoleh dari sumber eksternal. Dengan demikian, konfirmasi bank memberikan dasar yang lebih kuat bagi auditor dalam mengevaluasi kewajaran penyajian kas dan setara kas dalam laporan keuangan.

Penerapan Prosedur Alternatif Ketika Konfirmasi Bank Tidak Diperoleh

Tidak diperolehnya balasan konfirmasi bank merupakan salah satu kondisi yang dapat dihadapi auditor dalam pelaksanaan audit kas dan setara kas. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi tersebut cukup sering ditemui dalam praktik audit dan umumnya disebabkan oleh keterlambatan respons dari pihak bank, kesalahan pengiriman konfirmasi, maupun proses administrasi yang belum selesai. Temuan ini menunjukkan bahwa pemerolehan bukti audit dari pihak eksternal tidak selalu berjalan sesuai dengan waktu yang diharapkan auditor sehingga diperlukan tindak lanjut agar bukti audit tetap dapat diperoleh secara memadai. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Fitri dan Sunani (2024), yang menyatakan bahwa tidak kembalinya surat konfirmasi bank merupakan salah satu kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan audit kas dan bank. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi ini dapat menghambat proses pengumpulan bukti audit sehingga auditor perlu menerapkan prosedur alternatif, seperti melakukan pencocokan saldo menurut catatan klien dengan saldo yang tercantum dalam

rekening koran bank, untuk memperoleh keyakinan yang memadai atas kewajaran saldo yang diperiksa.

Mengingat konfirmasi bank merupakan salah satu sumber bukti audit yang memiliki tingkat keandalan tinggi, auditor terlebih dahulu melakukan berbagai tindak lanjut sebelum memutuskan untuk menerapkan prosedur alternatif. Berdasarkan hasil wawancara, tindak lanjut tersebut dilakukan melalui pengiriman ulang konfirmasi, koordinasi dengan pihak terkait, maupun meminta manajemen untuk berkomunikasi kembali dengan pihak bank mengenai status permintaan konfirmasi. Selain itu, salah satu narasumber menjelaskan bahwa auditor dapat mengirimkan *blank confirmation* lebih awal sehingga pihak bank memiliki waktu yang lebih panjang untuk memberikan tanggapan sebelum proses audit diselesaikan.

Apabila balasan konfirmasi tetap tidak diperoleh, auditor akan melakukan prosedur audit alternatif untuk mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun kas dan setara kas. Berdasarkan hasil wawancara, prosedur alternatif yang umum dilakukan meliputi pemeriksaan rekening koran, penelaahan rekonsiliasi bank, pengujian mutasi rekening setelah tanggal pelaporan, serta penelusuran dokumen pendukung atas transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang material. Melalui prosedur tersebut, auditor dapat menelusuri arus transaksi yang terjadi pada rekening bank dan membandingkannya dengan pencatatan yang dilakukan perusahaan. Hasil pengujian tersebut kemudian digunakan sebagai bukti audit tambahan untuk mendukung penilaian atas kewajaran saldo kas dan setara kas meskipun balasan konfirmasi tidak diperoleh.

Temuan tersebut sejalan dengan SA 505 yang menyatakan bahwa auditor perlu melaksanakan prosedur audit alternatif apabila tidak memperoleh respons atas permintaan konfirmasi eksternal. Berdasarkan hasil wawancara, auditor menilai bahwa bukti yang diperoleh melalui prosedur alternatif telah memadai apabila relevan, andal, dan mampu mendukung penilaian atas saldo kas dan setara kas. Penilaian tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian hasil pemeriksaan rekening koran, rekonsiliasi bank, dan transaksi setelah tanggal pelaporan dengan pencatatan perusahaan sehingga auditor tetap dapat memperoleh keyakinan yang memadai atas saldo yang diperiksa.

Meskipun prosedur alternatif dapat menghasilkan bukti audit yang memadai, hasil wawancara menunjukkan bahwa balasan konfirmasi bank tetap dipandang sebagai bentuk bukti audit yang lebih kuat karena informasi diperoleh secara langsung dari pihak bank sebagai pihak eksternal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa prosedur alternatif tidak dimaksudkan untuk menggantikan konfirmasi bank, melainkan sebagai respons auditor ketika bukti dari konfirmasi eksternal belum dapat diperoleh. Dengan demikian, penerapan prosedur alternatif memungkinkan proses audit tetap berjalan sekaligus memberikan dasar yang memadai bagi auditor dalam menilai apakah penyajian kas dan setara kas dalam laporan keuangan sudah wajar.

Peran Konfirmasi Bank dan Prosedur Alternatif terhadap Kecukupan dan Ketepatan Bukti Audit

Pemenuhan aspek kecukupan dan ketepatan bukti audit tidak bergantung pada satu prosedur audit tertentu, melainkan pada kemampuan auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi berbagai bukti audit yang relevan sesuai dengan kondisi yang dihadapi selama proses pemeriksaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, auditor tidak menilai kecukupan bukti audit hanya dari jumlah bukti yang diperoleh, tetapi juga mempertimbangkan relevansi, keandalan, dan keterkaitan antar bukti dalam mendukung asersi manajemen atas akun kas dan setara kas.

Temuan ini mengungkapkan bahwa konfirmasi bank dan prosedur alternatif bekerja sama untuk memenuhi dua hal penting dalam audit, yaitu kecukupan dan ketepatan bukti. Konfirmasi bank memberikan bukti audit yang memiliki tingkat keandalan tinggi karena berasal langsung dari pihak

eksternal yang independen. Sementara itu, ketika balasan konfirmasi tidak diperoleh, prosedur alternatif memberikan bukti tambahan yang digunakan untuk mendukung hasil pemeriksaan sehingga auditor tetap dapat mengevaluasi kewajaran saldo kas dan setara kas. Dengan demikian, kedua prosedur tersebut dipandang sebagai satu kesatuan dalam proses pemerolehan bukti audit, bukan sebagai prosedur yang berdiri sendiri.

Temuan tersebut sesuai dengan SA 500 yang menyatakan bahwa auditor harus mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar untuk menarik kesimpulan audit. Dari hasil wawancara, auditor berpendapat bahwa bukti audit sudah cukup apabila bukti yang diperoleh dapat mendukung saldo kas dan setara kas yang disajikan oleh perusahaan serta menjawab risiko salah saji material yang telah diidentifikasi sebelumnya. Oleh karena itu, meskipun prosedur alternatif dapat menghasilkan bukti audit yang memadai, auditor tetap berusaha untuk mendapatkan balasan konfirmasi bank untuk meningkatkan tingkat keandalan bukti audit yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pemenuhan kecukupan dan ketepatan bukti audit dicapai melalui kombinasi berbagai prosedur audit yang saling melengkapi. Konfirmasi bank berperan sebagai sumber bukti audit utama, sedangkan prosedur alternatif berfungsi memperkuat dasar pertimbangan auditor ketika konfirmasi tidak dapat diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penilaian atas kecukupan dan ketepatan bukti audit tidak ditentukan oleh penggunaan satu prosedur tertentu saja, melainkan oleh kemampuan auditor dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan berbagai bukti audit yang relevan dan andal sebagai dasar penarikan kesimpulan dan pemberian opini atas laporan keuangan.

SIMPULAN

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa konfirmasi bank sangat penting dalam audit kas dan setara kas. Hal ini disebabkan oleh bukti audit yang diperoleh secara langsung dari pihak ketiga yang independen sehingga memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Prosedur ini digunakan auditor untuk mendukung penilaian atas kewajaran saldo kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan keuangan. Ketika balasan konfirmasi tidak diperoleh, auditor menerapkan prosedur audit alternatif untuk memperoleh bukti audit yang memadai. Bukti yang dihasilkan melalui prosedur alternatif dinilai telah memadai sepanjang relevan, andal, dan mampu mendukung penilaian auditor terhadap kewajaran saldo kas dan setara kas.

Dengan demikian, konfirmasi bank dan prosedur alternatif tidak dipandang sebagai prosedur yang saling menggantikan, melainkan saling melengkapi dalam memenuhi aspek kecukupan dan ketepatan bukti audit sebagai dasar auditor dalam menarik kesimpulan dan memberikan opini atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, KAP XYZ disarankan untuk memperkuat pengelolaan proses konfirmasi bank melalui pengiriman permintaan konfirmasi secara lebih awal, pelaksanaan tindak lanjut yang terjadwal terhadap konfirmasi yang belum memperoleh respons, serta pendokumentasian prosedur alternatif secara lebih sistematis. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses audit sekaligus memastikan kecukupan dan ketepatan bukti audit yang diperoleh.

Artikel ini masih memiliki keterbatasan karena pembahasan hanya dilakukan pada satu kantor akuntan publik dan melibatkan jumlah narasumber yang terbatas sehingga temuan dalam artikel ini belum dapat digeneralisasikan pada seluruh praktik audit. Artikel selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak kantor publik serta narasumber dengan tingkat jabatan yang beragam agar mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai penerapan konfirmasi bank dan prosedur alternatif dalam audit kas dan setara kas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KAP XYZ atas kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan magang, serta kepada dosen pembimbing dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, atas bimbingan dan dukungannya dalam penyusunan artikel jurnal ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Penulis menyatakan bahwa alat kecerdasan buatan (AI), yaitu ChatGPT, digunakan secara khusus untuk penyuntingan bahasa dan/atau perbaikan tata bahasa. Penggunaan AI tidak memengaruhi konten ilmiah, desain studi, analisis data, interpretasi data, hasil, maupun kesimpulan artikel ilmiah. Tanggung jawab penuh atas konten tetap berada pada penulis.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima dukungan finansial apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., & Sari, R. P. (2025). Mengapa Kertas Kerja Audit Tidak Boleh Diabaikan? *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)*, 3(1), 69–78.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach* (16th ed.). Pearson.
- Ayuningtias, P. M., & Suryaningrum, D. H. (2024). Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas BLUD Puskesmas X Oleh KAP ENHA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2).
- Defa, D. M., & Sixpria, N. (2022). *Prosedur Audit Cash Opname dan Confirmation Control untuk Menguji Asersi Eksistensi pada Akun Kas dan Setara Kas*.
- Endaryono, B. T., Prasetyo, A., & Baliarto, S. (2024). Peran Penting Tujuan Pengauditan dan Asersi Manajemen Diperusahaan. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 29–36. <https://doi.org/10.58890/jkb.v16i1.259>
- Famiyanti, R., & Wilasittha, A. A. (2024). Tinjauan Atas Implementasi Prosedur Audit Kas dan Setara Kas pada Kantor Akuntan Publik di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Fisdiana, A. J., & Wilasittha, A. A. (2025). Audit Kas dan Setara Kas: Evaluasi Prosedur Audit dan Rekomendasi Perbaikan Sistem Kas untuk Perusahaan Balai Lelang. *Land Journal*, 6(2), 427–437.
- Fitri, D. A. L., & Sunani, A. (2024). Penerapan Prosedur Audit Atas Akun Kas Dan Bank Pada PT AZ Oleh KAP YXG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 4(2), 505–513.
- Fitriandani, S., & Sari, R. P. (2025). Dari Prosedur ke Praktik: Audit Kas dan Setara Kas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)*, 3(1).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025a). Standar Audit 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. In *Standar Profesional Akuntan Publik* (p. 1). Institut Akuntan Publik Indonesia. <http://www.iapi.or.id>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025b). STANDAR AUDIT 500: BUKTI AUDIT. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. Institut Akuntan Publik Indonesia. <http://www.iapi.or.id>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025c). STANDAR AUDIT 505: KONFIRMASI EKSTERNAL. In *Standar Profesional Akuntan Publik* (pp. 2–4). Institut Akuntan Publik Indonesia. <http://www.iapi.or.id>
- Ivani, M., & Nurdiniah, D. (2024). Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada PT KLM Oleh KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang Dan Ali. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 9(1), 41–50.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Nuraini, N. I., & Widoretno, A. A. (2025). Audit Kas dan Setara Kas: Analisis Cash Opname dan Confirmation Control terhadap Asersi Penyajian dan Pengungkapan. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1), 700–714. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.5556>
- Putri, F. F., & Suryaningrum, D. H. (2024). Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas BPR THV Oleh Kap Joen dan Rekan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 282–297.
- Sangkala, M. (2022). Tinjauan Atas Prosedur Audit Kas dan Setara Kas Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 344–350. <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Susanto, N. A., & Agha, R. Z. (2023). Penerapan Teknik Vouching dalam Prosedur Alternative Confirmation atas Audit Utang Usaha PT SFM oleh KAP NASD. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*.
- Tjauzy, D. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2026). Prosedur Audit Kas dan Setara Kas PT ABC KAP XYZ. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)*, 3(3), 17–27.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, Pub. L. 5 Tahun 2011, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 51 (2011).
- Vitriany, U. W. A., & Ardini, L. (2024). Audit Evidence: Mampukah Mengungkap Fraud? *Jurnal Bisnis Perspektif (BIP's)*, 16(1), 53–63. <http://jurnal.ukdc.ac.id/index.php/BIP>